

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MATERI AKTIVITAS MANUSIA  
ZAMAN PRAAKSARA DI MTS KASYIFUL ULUM**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**MUHAMMAD REZA PAHLEVI**

**NIM: T20189044**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS  
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
TAHUN 2025**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS MATERI AKTIVITAS MANUSIA ZAMAN PRAAKSARA DI MTS  
KASYIFUL ULUM**

**SKIRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

**MUHAMMAD REZA PAHLEVI**  
**NIM.T20189044**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



**Abdurrahman Ahmad S.Pd.M.Pd.**  
**NIP.198805302023211017**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS MATERI AKTIVITAS MANUSIA ZAMAN PRAAKSARA DI MTS  
KASYIFUL ULUM**

**SKRIPSI**

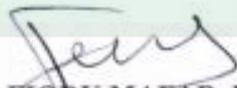
telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



**FIORU MAFAR, M.I.P**  
NIP. 198407292019031004

Sekretaris



**NASOBI NIKI SUMA, S.Pd., M.Sc**  
NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Dr. UBADILLAH, M.Pd.I
2. ABDURRAHMAN AHMAD, M.Pd



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., MSi**  
NIP. 197394242000031005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan  
memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah  
kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang  
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu  
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang  
kamu kerjakan. ( Q.S Al Mujadalah 58: Ayat 11)\*



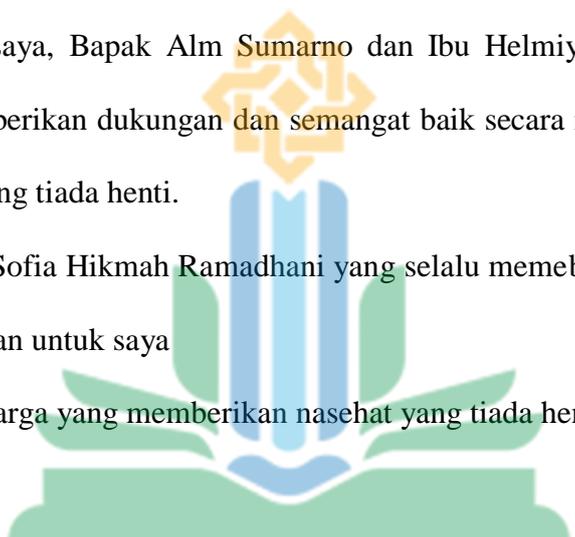
---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) (Q.S Al Mujadalah 58: Ayat 11),

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur kepada-Nya yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya tanpa kurang satupun. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan kebenaran. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, Bapak Alm Sumarno dan Ibu Helmiyah Agustingsih yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik secara moril maupun materil serta doa yang tiada henti.
2. Adik saya, Sofia Hikmah Ramadhani yang selalu memeberikan semangat, doa dan dukungan untuk saya
3. Semua keluarga yang memberikan nasehat yang tiada henti hingga saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, sebab rahmat dan karunia-Nya yang masih diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan, juga untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana/strata-1 bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

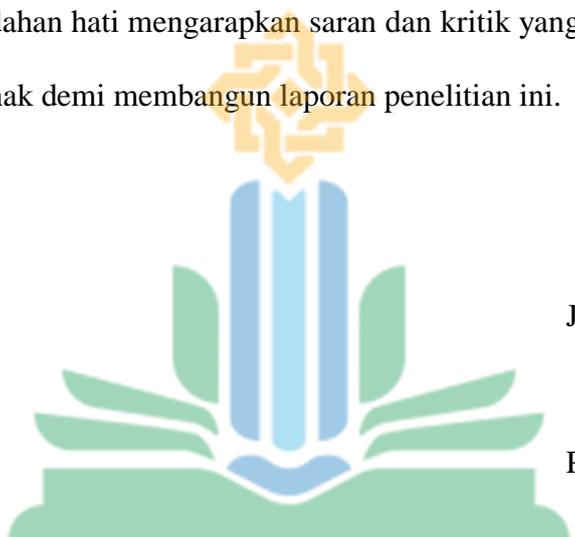
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember, yang telah memfasilitasi selama menjalani studi di FTIK.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd. Kepala Jurusan Pendidikan Sains, yang telah memimpin jurusan sains
4. Bapak Fiqru Mafar M. IP. selaku Ketua Progam Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember, yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

5. bu Musyarofah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi saya, yang telah sabar memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengarapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Jember, 5 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Muhammad Reza Pahlevi, 2024:** Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi aktivitas Manusia Zaman Praaksara di mtS Kasyiful Ulum Rowotamtu Tahun Pelajaran 2024/2025.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran, Film Dokumenter, Motivasi Belajar

Pembelajaran IPS di MTs Kasyiful Ulum, sumber belajarnya sangat minim. Hanya sebatas menggunakan buku paket dan LKS. Film merupakan media tiga dimensi yang tergolong ke dalam media berbasis audio visual, yaitu media yang dalam penyampaian pesannya mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Kelebihan film sebagai media pembelajaran adalah sangat banyak tersedia dan mudah untuk mendapatkannya. Lewat perkembangan zaman seperti sekarang ini, kita bisa mendapatkan berbagai film yang kita inginkan, semisal lewat situs *Youtube*. Pada penelitian ini media pembelajarannya memakai film dokumenter. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs Kasyiful Ulum tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan *one Group Pretest-Posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 20 siswa. Metode mengumpulkan data menggunakan angket. Instrumen penelitian peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Saran mengenai penelitian ini yaitu (1) Media pembelajaran film dokumenter bisa dijadikan solusi dalam memaksimalkan pembelajaran IPS, (2) Perlunya buku-buku atau sumber-sumber penunjang lain yang sesuai dengan materi, terutama tentang aktivitas Manusia Zaman Praaksara pada penelitian ini, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami media film dokumenter ketika pembelajaran, tidak hanya lewat buku paket, LKS maupun internet.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Asumsi Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sampel .....	42

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	51
C. Penerapan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Konsep ini dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan sebagai berikut: “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil - hasil teknologi hasil dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk agar mampu menggunakan alat – alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat - alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekarang – kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada

Media sosial adalah salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Dengan adanya media yang mendukung proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.<sup>2</sup>

Media merupakan salah satu komponen pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dipakai sebagai saluran atau alat perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media yang kreatif maka mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Media Film dokumenter diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, media ini memungkinkan siswa

---

<sup>2</sup> Rohani, Ahmad. 1997. *Media Pendidikan Edukatif*. Jakarta: Grafika

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan menampilkan bentuk gambar bergerak dan suara yang bervariasi, siswa bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan media pembelajaran film dokumenter masih jarang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.<sup>3</sup>

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Kasyiful Ulum, disekolah ini terdapat fasilitas berupa laptop dan proyektor yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu materi pembelajaran dalam penyajiannya hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini diketahui peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas VII. Siswa jarang dilibatkan dan berlaku pasif artinya hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Peneliti mengetahui rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pada pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa hal. Informasi yang di kumpulkan guru yaitu kondisi guru yang memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah, lalu kurang beragamnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga kegiatan mengajar menjadi monoton, dan juga sekolah tersebut kurang memanfaatkan media pembelajaran yang mereka miliki agar proses pembelajaran lebih bervariasi.

---

<sup>3</sup> Hadi, Abdul. (2009). *Pengaruh Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Melalui Film Dokumenter dirasa cocok digunakan pada zaman ini agar siswa tidak menjadi pasif dan memperhatikan saat pembelajaran di kelas, saat pembelajaran menggunakan media film siswa lebih tertarik dalam belajar dan juga sensor motorik dari siswa akan aktif yaitu mendengarkan dan melihat juga saat siswa dapat menyimpulkan diakhir film apa maksud dan tujuan. Media film dokumenter digunakan saat pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah agar saat belajar mengajar tidak monoton dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan membuat siswa tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan di atas, sebagai upaya pemecahannya peneliti akan membahasnya lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI AKTIVITAS MANUSIA ZAMAN PRAAKSARA DI MTS KASYIFUL ULUM"** UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia Zaman Praaksara di MTs Kasyiful Ulum?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia Zaman Praaksara di MTs Kasyiful Ulum.

### D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti, objek penelitian tersebut dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tersebut dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek itu sendiri, karakteristik semacam itu dapat disebut sebagai variabel.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

- a) Variabel bebas (*independent variable*)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah perubahan variabel yang satu dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang : Pascal Books, 2021), 91

merupakan variabel bebas atau *independent variable*. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan huruf X.

Variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan Media Pembelajaran *Film Dokumenter* (X) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,

b) Variabel terikat (*dependent variable*)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain, maka variabel variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan merupakan variabel tidak bebas atau *dependent variable*. Adapun yang menjadi variabel tidak bebas dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan huruf Y.

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa (Y).<sup>5</sup>

## 2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya

---

<sup>5</sup> Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016).43

akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, wawancara, dan observasi.<sup>6</sup>

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh media pembelajaran berbasis film dokumenter terhadap motivasi siswa di Mts Kasyiful Ulum.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan tentang penelitian serta menambah informasi tentang cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan dan juga sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Melalui media berbasis film dokumenter mampu mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>6</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*( Jember: IAIN JemberPrees, 2021),79

- 2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta memahami konsep – konsep pada mata pelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan memahami materi dalam pembelajaran.

**c. Bagi Guru**

Guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis film documenter sebagai alternatif pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan.

**d. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

**F. Definisi Operasional**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*( Jember: IAIN JemberPrees, 2021), 45.

### 1. Media Pembelajaran

media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa alat-alat yang dipergunakan untuk menopang dan membantu proses peningkatan dan pengembangan potensi siswa melalui belajar.

### 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Proses mengkaji berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi yang dikemas secara sistematis agar siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

### 3. Film Dokumenter

Film Dokumenter adalah jenis film non fiksi yang mengandung fakta peristiwa serta sikap atau opini dari pembuat film dokumenter fakta peristiwa dapat diceritakan. Film dokumenter berisikan rekaman segala sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat, biasanya berisikan peristiwa penting yang diperkirakan tidak akan terulang kembali.

### 4. Motivasi Belajar

suatu kondisi keadaan dimana seseorang mengalami dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran.

## F. Asumsi Penelitian

Pada umumnya peserta didik sangat jenuh terhadap proses pembelajaran IPS hal itu dikarenakan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dapat dikatakan masih kurang, sehingga berdampak kepada hasil belajar dari peserta didik.

Seorang guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPS menjadi alasan utama menurunnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru belum menerapkan media pembelajaran yang memfokuskan dalam materi pembelajaran IPS. Penggunaan media dalam pembelajaran IPS masih menggunakan media cetak seperti buku cetak Ilmu Pengetahuan Sosial dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Penggunaan media *Film Dokumenter* diharapkan mampu membuat peserta didik lebih terinovasi dan menghilangkan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam materi pembelajaran IPS yang dibagi dalam 2 tahap yaitu : test awal (*Pretest*) sebelum diintervensi dan test akhir (*Posttest*) sesudah diintervensi menggunakan media *Film Dokumenter*

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji Kembali kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis atas hipotesis yang sama akan semakin

memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya yaitu menolak teori tersebut.<sup>8</sup>

Hipotesis adalah proposisi yang akan di uji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis dua atau lebih variabel yang biasa dikenal dengan hipotesis kuasal.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dari asumsi penelitian diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_o$**  : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media *film documenter* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTS Kasyiful Ulum
- $H_a$**  : Terdapat pengaruh dalam penggunaan media *film documenter* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTS Kasyiful Ulum.

---

<sup>8</sup> Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E.,M.M dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang : STIE WIDYA GAMA LUMAJANG, 2021), 53-54

<sup>9</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2008), 76

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 64

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.<sup>11</sup>

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab ketiga, Metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, Penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab kelima, Penutup. Bab ini membahas tentang simpulan dan saran.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021), 80

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Indra Arif Maulana Saufi & M. A. Rizka (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan one group design dengan sampling total sebanyak 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan  $x^2$  hitung  $6,477 > x^2$  tabel  $3,841$  dengan taraf signifikan 5% dan  $dk ( fh-1) = 2-1 = 1$ , diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajar film documenter terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah di SMPN 2 Sakra Barat. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yaitu nilai sebesar 6,477 dan nilai pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk ( -1) = 1$ , lebih besar dari pada nilai  $(6,477 > 3,841)$ .

2. Depict Pristine Adi, Abdurrahman Ahmad & Sahrul Anam (2021) dengan judul Pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar IPS di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh penggunaan media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gending Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gending Probolinggo sebanyak 100 siswa, diwakili oleh 59 siswa kelas VIIA dan VIIB sebagai sampel. Teknik sampling ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan uji instrument. Uji validitas dilakukan dengan menguji validitas isi melalui aplikasi SPSS for Windows 22. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas dan Uji T-test. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gending Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gending Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Independent Sample T-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

signifikan atau nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  sehingga diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gending Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian penerapan film dokumenter dianggap berhasil terhadap hasil belajar siswa karena media ini mudah diterapkan jenis film yang berupa sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan. Film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi bukan pula memfiksikan fakta atau melakukan tipuan atau pemalsuan dari kejadian fakta yang terjadi, serta pola penting dalam film dokumenter menggambarkan permasalahan suatu kehidupan manusia. Sehingga semakin sering guru menggunakan media pembelajaran film dokumenter kegiatan belajar mengajar (KBM) maka semakin tinggi hasil belajar siswa yang diperoleh.

3. Zulkham Fatturrakhman (2013) dengan judul Pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Batang, sumber belajarnya sangat minim. Hanya sebatas menggunakan buku paket dan LKS. Film merupakan media tiga dimensi yang tergolong ke dalam media berbasis audio visual, yaitu media yang dalam penyampaian pesannya mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Kelebihan film sebagai media pembelajaran adalah sangat banyak tersedia dan mudah untuk mendapatkannya. Lewat perkembangan

zaman seperti sekarang ini, kita bisa mendapatkan berbagai film yang kita inginkan, semisal lewat situs Youtube. Pada penelitian ini media pembelajarannya memakai film dokumenter. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pola Pretest-Posttest Control Group Design. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling. Cara ini dilakukan setelah menganalisis hasil Nilai Ulangan Sejarah Semester 1 yang hasilnya homogen dan berdistribusi normal. Dalam pengambilan sampel diperoleh 2 kelas yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Uji regresi sederhana diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,833$ , dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 32$ , diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,349$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,828 antara media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasinya  $r^2 = 0,8332 = 0,694$ . Hal ini berarti 69,4% hasil belajar sejarah siswa ditentukan oleh media pembelajaran film dokumenter, melalui persamaan regresi sisanya 30,6% ditentukan oleh faktor lain. Media pembelajaran film dokumenter pada pembelajaran sejarah lebih berpengaruh. Saran mengenai penelitian ini yaitu (1) Media pembelajaran film dokumenter bisa dijadikan solusi dalam

memaksimalkan pembelajaran sejarah, (2) Perlunya buku-buku atau sumber – sumber penunjang lain yang sesuai dengan materi, terutama tentang masa Pendudukan Jepang di Indonesia pada penelitian ini, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami media film dokumenter ketika pembelajaran, tidak hanya lewat buku paket, LKS maupun internet. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan telah tercapainya beberapa indikator ketuntasan meliputi: hasil post test rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,06. Selain itu dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai thitung = 2,056, sedangkan ttabel(0,05)(31) = 2,040, karena t hitung > t tabel yaitu 2,056 > 2,040. Jadi rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Pembelajaran**

#### **a Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui serta ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.<sup>14</sup>

#### **b Tujuan Pembelajaran**

Dalam pembelajaran menghasilkan suatu tujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar peserta didik. Tujuan belajar peserta didik adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi:

---

<sup>12</sup> Dr. Ahdar Djamiluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019), 13

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab I,

<sup>14</sup> Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. tujuan pembelajaran merupakan sebuah pernyataan tentang apa yang akan mampu dilakukan oleh peserta didik ketika mereka telah mengikuti proses kegiatan pembelajaran selama periode waktu tertentu.<sup>15</sup>

### c Sumber Belajar

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif guru harus menyiapkan sumber belajar yang sesuai agar pembelajaran yang diinginkan bisa terealisasi sesuai dengan semestinya. Seiring berkembangnya kemajuan IPTEK, guru di era sekarang dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar demi memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, perlunya kreativitas dari seorang guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada sangat diperlukan agar pembelajaran siswa tidak jenuh ketika mengikuti proses belajar dan mengajar dikelas. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang beragam pembelajaran akan terasa lebih hidup dan tidak terkesan monoton.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri siswa sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Siswa seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dari

---

<sup>15</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33

berbagai sumber belajar yang ada dilingkungannya. Oleh sebab itu, sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.<sup>16</sup>

Sementara itu, Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>17</sup> Kemudian menurut Anitah mengutarakan pernyataan yang hamper mirip bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar.<sup>18</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang dapat merangsang pola pikir seseorang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar, ada beberapa pembagian sumber belajar antara lain meliputi :

---

<sup>16</sup> Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 27

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 77

<sup>18</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta : UNS Press, 2008), 5

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah dan lain-lain
- 2) Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (carrel), studio, lapangan olahraga dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, dan lain-lain.<sup>19</sup>

## 2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep - konsep dan keterampilan - keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah - masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 69.

<sup>20</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 124.

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan padaberbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (social studies) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

#### **a. TUJUAN MATA PELAJARAN IPS**

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

---

<sup>21</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 2000), 7

Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan ilmu nasional.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat

#### **b. MATERI MATA PELAJARAN IPS**

Materi pelajaran IPS merupakan hasil kombinasi sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

### 3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Lewat media, ketidakjelasan materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru jelaskan, bahkan materi yang masih abstrak dapat dikonkritkan dengan menggunakan media. Hal ini

---

<sup>22</sup> Ibrahim, R & Nana Syaodih, S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran apabila menggunakan media.

Dari apa yang telah diutarakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa alat-alat yang dipergunakan untuk menopang dan membantu proses peningkatan dan pengembangan potensi siswa melalui belajar.

#### a Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki posisi yang strategis sebagai bagian dari pembelajaran. Menurut Suryani dan Agung secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai:

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Bagian Integral dari keseluruhan situasi belajar-mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Mempertinggi mutu belajar-mengajar.<sup>23</sup>

Menurut Dengeng dalam Mudlofir dan Rusydiyah fungsi media pembelajaran secara garis besar yaitu :

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme.

---

<sup>23</sup> Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

- 2) Membangkitkan minat atau motivasi.
- 3) Menarik perhatian peserta didik.
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran.
- 5) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik karena media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, pembelajaran lebih bervariasi dan membangkitkan motivasi peserta didik, sedangkan pendidik memotivasi dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

#### 4. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh - sungguh terjadi. tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari

---

<sup>24</sup> Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur.2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

sineasnya. Film documenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi.<sup>25</sup> Film documenter terbagi menjadi dua belas jenis, diantaranya sebagai berikut :

1) Laporan Perjalanan

Jenis ini awalnya muncul adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi.

2) Sejarah

Karya yang mengacu pada suatu peristiwa sejarah di masa lalu, dengan keakuratan data yang sangat dijaga.

3) Potret/Biografi

Karya yang berkaitan dengan sosok seseorang, baik yang hidup di masa kini maupun di masa lalu.

4) Nostalgia

Karya yang biasanya lebih berupa kilas – balik atau napak tilas kejadian – kejadian dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang.

5) Rekontruksi

Suatu upaya untuk memberi gambaran ulang secara utuh sebuah peristiwa yang pernah terjadi.

6) Investigasi

Merupakan karya yang berupa kepanjangan dari investigasi jurnalistik.

---

<sup>25</sup> Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

### 7) Perbandingan dan Kontradiksi

Karya yang mengetengahkan suatu perbandingan, antara seseorang dengan seseorang lainnya, atau sesuatu dengan sesuatu lainnya.

### 8) Ilmu Pengetahuan

Karya yang dibuat untuk masyarakat umum, bertujuan menjelaskan suatu ilmu pengetahuan tertentu.

### 9) Buku Harian (*Diary*)

Karya ini mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang di ceritakan kepada orang lain.

### 10) Musik

Karya yang mengangkat kehidupan seseorang yang biasanya seorang musisi, atau yang pekerjaannya berhubungan erat dengan musik.

### 11) Association Picture Story

Jenis documenter ini dipengaruhi film eksperimental, mengandalkan gambar – gambar yang tidak berhubungan namun asosiatif.

### 12) Dokudrama

Karya yang bertujuan menafsir ulang dan merekontruksi suatu kejadian nyata, dengan tokoh – tokoh dalam peristiwa yang

dimainkan oleh actor yang sebisa mungkin dibuat mirip dengan tokoh aslinya.<sup>26</sup>

Film dokumenter adalah jenis film non fiksi yang mengandung fakta peristiwa serta sikap atau opini dari pembuat film dokumenter fakta peristiwa dapat diceritakan. Film dokumenter berisikan rekaman segala sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat, biasanya berisikan peristiwa penting yang diperkirakan tidak akan terulang kembali. Film dokumenter dibuat dengan perhitungan matang dengan diseleksi, memperhitungkan credit title (daftar para pembuat film), dapat berkisah tentang sejarah, satwa, atau peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan upacara tradisi dan upacara resmi. Semuanya dibuat menurut kebutuhan si pembuat film.

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk dengan berbagai tujuan. Jadi melalui film dokumenter siswa diajak untuk mengamati peristiwa yang terjadi sesungguhnya dan siswa dituntut untuk berusaha keras mengikuti materi yang ada dalam tayangan film tersebut. Ketika film dokumenter ditayangkan siswa berusaha mengidentifikasi, mencari penyebab, dampak, solusi dari rangkaian film dokumenter tersebut dan pada akhirnya siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk menyimpulkan.

---

<sup>26</sup> Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

a) Tujuan Film Dokumenter

Film dokumenter bertujuan untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan propaganda bagi masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu. Film dokumenter memiliki teknis yang khas dan sederhana yang tujuan utamanya untuk mendapat kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan efek visual. Film dokumenter secara umum adalah alat untuk perubahan karena film dokumenter dapat merangsang institusi dan menyampaikan pesan.

Film dokumenter bertujuan untuk berkampanye atau menyampaikan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu. Film dokumenter memiliki teknis yang khas dan sederhana yang tujuan utamanya untuk mendapat kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan efek visual. Film dokumenter memiliki efek mendalam pada masyarakat serta pada bidang film studi. Film Dokumenter secara umum adalah alat untuk perubahan karena film dokumenter dapat merangsang institusi dan menyampaikan ideologi kontroversial.

Film Dokumenter salah satu pilihan tepat dijadikan sebuah sumber belajar yang baik bagi peserta didik/siswa di sekolah. Jika Film

dokumenter dijadikan sumber belajar banyak memiliki fungsi demi tercapainya tujuan dari pembelajaran diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber, dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran yaitu mempercepat proses belajar bagi peserta didik sehingga membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar yang sesuai dengan materi, pendidik/guru dapat mempunyai waktu dalam membina karakter dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Dengan pemilihan sumber belajar film dokumenter yang dilandasi dengan riset dan penyeleksian sesuai dengan materi, dapat penyajian informasi materi lebih nyata dan dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.
- 4) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan kemungkinan belajar secara langsung, mengurangi kesenjangan antara siswa.
- 5) pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya nyata atau dapat dikatakan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- 6) Dengan menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat memberikan penyajian materi pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Tujuan tersebut dapat mempertegas tentang alasan dan arti penting film dokumenter sebagai sumber belajar yang baik untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan film dokumenter adalah untuk mempermudah menyampaikan pesan yang terdapat pada materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebuah film dokumenter dibuat pasti mempunyai tujuan tertentu yang ditujukan kepada penonton.

Dalam membuat sebuah film dokumenter sipembuat tidak lepas memikirkan siapa, dari kalangan apa dan dimana kehidupan sosialnya target penonton tersebut, Dilihat dari kondisi saat ini penentuan sifat film dokumenter sangatlah penting, oleh karena itu pemilihan film dokumenter dengan ide dan tema yang mempunyai nilai-nilai sosial yang baik sehingga bisa dijadikan sebagai pembelajaran, ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan Williams dalam raymond bahwa penggunaan “konsep-konsep sosialisasi dan fungsi sosial” yang bersifat abstrak memiliki efek bahwa setiap masyarakat dimana di dalamnya terjadi proses pembelajaran dan

proses - proses lain yang dianggap sebagai masyarakat yang normal dan absah.

b) Manfaat Film Dokumenter

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara menyeluruh mempunyai berbagai macam tujuan, seperti:

1) Memperoleh Informasi dan Pengetahuan

Media pembelajaran pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu.

2) Mendukung Aktivitas Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mendukung aktivitas pembelajaran seperti mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik secara individu maupun kelompok.

3) Sarana Persuasi dan Motivasi

Pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi bagi para penggunanya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media sangat berpengaruh bagi sikap, nilai, dan emosi dari penggunanya.

Film dokumenter banyak manfaat yang diberikan, salah satunya dapat mempertahankan pengalaman di pikiran kita dari proses penganalisaan tersebut sehingga dapat tersimpan lebih lama. Bagi pendidik atau guru dalam menentukan dan memilih film dokumenter

untuk dijadikan sumber belajar, perlu langkah-langkah dalam menganalisa dan menilai film dokumenter, langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah menonton dua kali. Film dokumenter yang akan dipergunakan dalam media pembelajaran memiliki manfaat yang harus dimiliki oleh film dokumenter tersebut antara lain.

- 1) Film dokumenter tersebut dalam penuturannya mengutamakan penyampaian informasi ilmu pengetahuan.
- 2) Film dokumenter tersebut dalam penuturannya mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- 3) Film dokumenter tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun.
- 4) Film dokumenter tersebut mampu membentuk karakter pada siswa/peserta didik
- 5) Film dokumenter tersebut mempunyai tujuan yang jelas
- 6) Film dokumenter tersebut dapat mengembangkan sikap mental positif dari peserta didik.
- 7) Film dokumenter tersebut mempunyai motivasi terhadap kedisiplinan peserta didik/siswa nantinya.

c) Kelebihan dan Kelemahan Film Dokumenter

Media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Hal ini berlaku juga untuk film sebagai media pembelajaran. Berikut

merupakan beberapa kelebihan film dokumenter sebagai media pembelajaran:

- 1) Film mampu melengkapi pengalaman dasar peserta didik yang didapat melalui memahami, berdiskusi dan praktik Artinya film dapat menyempurnakan pemikiran dan pengalaman peserta didik.
- 2) Film dapat menampilkan suatu peristiwa secara berulang-ulang kapanpun dibutuhkan.
- 3) Film dapat menumbuhkan sisi afektif dalam diri peserta didik. Misalnya film tentang perang merebut kemerdekaan akan membangkitkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam diri peserta didik
- 4) Film dapat menampilkan gambar atau cerita yang berbahaya jika dilihat secara langsung seperti Perang dunia.
- 5) Film mampu mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan sesuatu. Misalnya perang Palembang (Menteng) yang terjadi selama 2 tahun dapat dilihat didalam film dengan durasi yang lebih pendek seperti 60 menit

Kelemahan film dokumenter sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan film memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak

- 2) Tidak semua film sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film tersebut dirancang dan dibuat sendiri sesuai kebutuhan dan tujuan belajar
- 3) Harga atau biaya produksinya relatif mahal.
- 4) Film tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran. Penggunaannya memerlukan ruangan gelap
- 5) Pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 6) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 7) Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali jika film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri

Kelebihan lain dari media pembelajaran film dokumenter antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan suatu denominator (persamaan) belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama
- 2) Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film
- 3) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan

memperjelas uraian dan ilustrasi. Misalnya, langkahlangkah dan cara yang benar dalam berwudhu.

- 4) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan dapat menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau
- 5) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu Negara ke Negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 6) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus maupun sebaliknya.
- 7) Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll
- 8) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan
- 9) Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen (beragam) maupun peroranga
- 10) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya bagaimana kejadian mekarnya kembang,

mulai dari lahirnya kuncup bunga, hingga kuncup bunga itu mekar.

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>27</sup> Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi

---

<sup>27</sup> .Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3.

<sup>28</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 133.

satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.<sup>29</sup> Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk

---

<sup>29</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320.

kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) . Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) . Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) . Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.<sup>30</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>31</sup>

Pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula

---

<sup>30</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233

<sup>31</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85.

sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

### c. **Macam – macam Motivasi Belajar**

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya jenis atau macam motivasi tersebut, maka para pakar Psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) . Physiological drives, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- 2) . Psychological drives, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat psikologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pembagian motivasi di atas, golongan motivasi yang kedua itu timbul akibat adanya golongan motivasi yang pertama. Jadi, kedua golongan motivasi di atas berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan bahwa golongan yang kedua ini sifatnya lebih tinggi daripada yang pertama, karena hanya terdapat pada manusia saja.

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

Menurut pendapat lain, motivasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1). Motivasi organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti: makan dan minum, seks, beristirahat, bergerak dan lain-lain.
- 2). Motivasi objektif, yaitu mencakup motif-motif lain yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motif-motif belajar, bekerja, beragama, berlibur, dan lain-lain.
- 3). Motivasi darurat, yaitu motif - motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal yang menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti motif-motif berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak meminta tolong orang lain, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat tentang jenis motivasi tersebut, motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi - motivasi lainnya. Motivasi belajar ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru atau dari orang tua siswa itu sendiri. Motivasi-motivasi itu dapat disebut juga sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan

---

<sup>33</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan.*, h. 322.

tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh - contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdaya guna dalam proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri siswa dinilai lebih baik daripada motivasi yang datang dari luar diri siswa. Hal ini dikarenakan motivasi yang datang dari dalam diri siswa dapat memberikan kepuasan kepada siswa sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, h. 153.

d. Indikator Siswa

1. Partisipasi Aktif :

- Siswa yang termotivasi akan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.
- Mereka dapat dengan antusias menjawab pertanyaan guru atau berkontribusi dalam proyek kelompok.

2. Ketertarikan pada materi :

- Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi terhadap materi pelajaran.
- Mereka mungkin melakukan penelitian tambahan atau membaca buku di luar kurikulum untuk memperluas pemahaman mereka.

3. Pencapaian Akademis :

- Tingkat pencapaian akademis yang tinggi dapat menjadi indikator motivasi yang kuat.
- Siswa yang termotivasi cenderung mencapai nilai yang baik dan memiliki kemajuan yang konsisten.

4. Kemandirian dalam Pembelajaran :

- Motivasi dapat tercermin dalam tingkat kemandirian siswa dalam memahami dan mengatasi materi pelajaran.
- Siswa yang termotivasi akan mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan.

5. Partisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler :

- Siswa yang termotivasi mungkin aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan minat dan bakat mereka.
- Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi tambahan untuk belajar di luar lingkungan kelas.

6. Tujuan pendidikan dan karir yang jelas :

- Siswa yang termotivasi memiliki tujuan pendidikan dan karir yang jelas.
- Mereka mungkin memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut.

Kehadiran dan Keteraturan :

- Siswa yang termotivasi biasanya memiliki tingkat kehadiran yang baik dan datang ke sekolah dengan teratur.
- Keteraturan ini mencerminkan tanggung jawab terhadap pembelajaran.

7. Hubungan positif guru dan murid :

- Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh guru dan teman-teman cenderung lebih termotivasi.
- Hubungan positif ini dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

8. Kepercayaan Diri :

- Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi indikator motivasi.
- Siswa yang termotivasi memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan akademis.

9. Kreativitas dalam pembelajaran :

- Siswa yang termotivasi mungkin menunjukkan kreativitas dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran.
- Mereka dapat mengembangkan cara baru untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang biasanya ditentukan secara acak untuk diambil data-datanya, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan<sup>35</sup> (Sugiyono, 2010: 14)..

Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya.<sup>36</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistic - kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kuantitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh dengan nilai-nilai otentik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya,

---

<sup>35</sup>

<sup>36</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),342-343

penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.<sup>37</sup> Sedangkan jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>38</sup>

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest design*. *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil dapat diketahui secara akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil dapat diketahui secara akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>39</sup> Dalam rancangan ini digunakan dalam satu kelompok subjek.

#### Desain Penelitian (Sugiono, 2014:75)

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
$O_1$	X	$O_2$

<sup>37</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),254

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 74

Keterangan :

**X** = Perlakuan

**O<sub>1</sub>** = Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum diberi perlakuan

**O<sub>2</sub>** = Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sesudah diberi perlakuan

## B. Sampel

### 1. Sampel

Sampel adalah Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampling.<sup>40</sup> Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan dari populasi.

Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu perlu pertimbangan-pertimbangan perlu diperhatikan oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasi dapat menghasilkan informasi yang representatif. Sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid.<sup>41</sup> Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini menurut peneliti sesuai dengan tujuan maksud dan tujuan penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII dengan total jumlah 20 peserta didik.

<sup>40</sup> Husain dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001),

<sup>41</sup> Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 362

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, pengamatan dilakukan dengan menggunakan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

#### a Test Awal (*pretest*)

Test awal dilakukan sebelum diberikan *treatment* (pemberian perlakuan), *pretest* dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang dimiliki peserta didik sebelum menggunakan media *film documenter*

#### b Treatment

Dalam *treatment* (pemberian perlakuan) ini peneliti menggunakan media *film documenter* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

#### c Test Akhir (*posttest*)

Setelah pemberian *treatment*, Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS peserta didik dengan menggunakan media *film documenter*

### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan media *film*

*dokumenter*, sedangkan *Posttest* dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran IPS dengan diberi *treatment* menggunakan media *film dokumenter*. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes formatif yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa media pembelajaran *film dokumenter*, tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah selesainya suatu pokok atau materi pembelajaran dalam kelas. Tes ini berfungsi untuk menentukan tuntas atau tidaknya satu pokok bahasan.

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarkan kepada responden, guna melihat apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum. Uji instrumentasi terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 25. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan table r

produk moment. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan  $n = 34$ , maka didapatkan  $df$  sebesar  $34 - 2 = 32$  dan  $\alpha = 5\%$  maka nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.3388.

$r_i > 0.3388$  maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.3388$  maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0.782	0.3388	Valid
2	0.735	0.3388	Valid
3	0.564	0.3388	Valid
4	0.758	0.3388	Valid
5	0.543	0.3388	Valid
6	0.156	0.3388	Tidak Valid
7	0.611	0.3388	Valid
8	0.571	0.3388	Valid
9	0.418	0.3388	Valid
10	0.470	0.3388	Valid
11	0.747	0.3388	Valid
12	0.682	0.3388	Valid
13	0.631	0.3388	Valid
14	0.816	0.3388	Valid
15	0.160	0.3388	Tidak Valid
16	0.814	0.3388	Valid
17	0.652	0.3388	Valid
18	0.813	0.3388	Valid
19	0.323	0.3388	Tidak Valid
20	0.070	0.3388	Tidak Valid

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, diperoleh informasi bahwa dari 24 item pertanyaan yang ada, terdapat 4 item yang memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa 16 item valid dan 4 item tidak valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai *correlated item-total correlation* dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variabel.

### Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N Of Item	Keputusan
Motivasi Belajar	0.923	20	Reliabel

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa nilai Cronbach's Alpha pada motivasi belajar sebesar 0.923 nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel.

## C. Materi Pembelajaran

### 1. Aktivitas Manusia Zaman Praaksara

Akal manusia menjadikan dirinya menjadi makhluk yang paling berbeda dan mempunyai keistimewaan untuk mengelola kebutuhan hidupnya dan terus berkembang menjadi lebih baik. Aktivitas manusia untuk menjalankan aktivitasnya, seperti untuk mendapatkan makanan, banyak menggunakan akal dan mengoptimalkan fungsi indra seperti penglihatan dan pendengaran serta fisiknya. Penggunaan akal manusia dapat menciptakan teknologi yang tersedia dari alam sekitar. Batu, tulang dan kayu dapat digunakan untuk menciptakan alat yang digunakan untuk berburu hewan dan mengumpulkan makanan. Alat-alat tersebut selama bertahun-tahun selanjutnya mengalami perkembangan dan inovasi sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.

### 2. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Sederhana

Manusia pada masa ini hidup berpindah – pindah dengan kelompok. Daerah – daerah yang ditempati oleh manusia perlu memperhatikan ketersediaan makanan yang cukup. Mereka hidup berpindah – pindah dan menghuni gua – gua serta cerukan. Pada tahap mengumpulkan makanan sederhana ini, penemuan api dan alat – alat sangat penting. Api digunakan untuk meramu makanan dan alat – alat menjadi sangat penting. Api digunakan untuk meramu makanan dan alat – alat menjadi hal yang penting karena pada perkembangannya alat – alat akan dibuat lagi menjadi canggih dan halus.

### **3. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Lanjut**

Kehidupan manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut masih bergantung kepada faktor alam. Faktor – faktor tersebut adalah kesuburan, iklim dan terdapatnya sumber makanan (hewan & tumbuhan). Mereka hidup dengan berburu hewan darat menangkap.

### **4. Masa Bercocok Tanam**

Masa bercocok tanam adalah masa terpenting dalam sejarah manusia. Peralihan kebudayaan manusia dalam kebiasaan berburu dan mengumpulkan makanan ke masa untuk bercocok tanam mempunyai proses yang sangat panjang. Pada masa ini, manusia sudah memasuki babakan sejarah Neolithikum berdasarkan arkeologis.

Manusia pada masa ini bercocok tanam dengan membuka lahan baru. Mereka memanfaatkan hutan dan semak dengan cara ditebang dan dibakar kemudian mereka tanami dengan cara sederhana. Tetapi teknik tersebut mempunyai dampak yang cukup besar. Kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan masih dijalankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **5. Masa Perundagian**

Manusia pada zaman ini sudah tidak lagi berpindah. Mereka lebih nyaman untuk menetap secara berkelompok dengan membangun perkampungan dan desa. Mereka sudah menyebar dengan menetap di desa-desa di daerah pegunungan, dataran rendah dan pantai. Mereka sudah

terbiasa untuk mengatur kebutuhan sehari-hari (bertani dan berternak) dengan bergotong royong dan dibagi rata secara adil.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Kasyiful `Ulum di desa Rowotamtu pada siswa kelas VII. MTs Kasyiful `Ulum merupakan salah satu sekolah MTs yang berlokasi di Jalan Nurul Qur`an No.1 Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, Jawa Timur. lokasi sekolah sangat strategis sehingga dapat di akses dari manapun.

Gedung sekolah sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain lab komputer, perpustakaan, aula, mushola, ruangan baca qur`an dan kitab – kitab. Selain aspek akademik, sekolah juga memperhatikan aspek non akademik siswa. Sekolah memberi fasilitas minat dan bakat siswa dengan mengadakan ekstrakurikuler hadrah.

##### 2. Penyajian Data

Item	Korelasi Item Total	Alpha jika Dihapus	Catatan
Q1	0,782	0,915	Sangat baik
Q2	0,735	0,916	baik
Q3	0,564	0,920	cukup
Q4	0,758	0,917	baik
Q5	0,543	0,917	Cukup rendah
Q6	0,156	0,927	Sangat rendah
Q7	0,611	0,920	Cukup
Q8	0,571	0,920	Cukup
Q9	0,470	0,923	Rendah
Q10	0,470	0,921	Rendah
Q11	0,747	0,917	Baik
Q12	0,682	0,928	Baik
Q13	0,631	0,919	Cukup baik

Q14	0,816	0,915	Sangat baik
Q15	0,160	0,926	Sangat rendah
Q16	0,814	0,915	Sangat baik
Q17	0,652	0,918	Cukup baik
Q18	0,813	0,915	Sangat baik
Q19	0,323	0,929	rendah
Q20	0,070	0,929	Sangat rendah
Q21	0,663	0,918	Cukup baik
Q22	0,513	0,921	Cukup
Q23	0,459	0,922	Rendah
Q24	0,564	0,920	cukup

Tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel. Nilai Alpha di atas 0,9 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi antar item dalam kuesioner. Tabel tersebut menunjukkan korelasi tiap item terhadap total skor skala serta perubahan nilai Alpha jika item tersebut dihapus:

- Korelasi item-total berkisar antara **0,070 hingga 0,816**.
- Beberapa item memiliki korelasi yang sangat rendah (misalnya q20 = 0,070), yang bisa menunjukkan bahwa item tersebut kurang selaras dengan keseluruhan skala.
- Namun, jika item-item tersebut dihapus, nilai Alpha tidak meningkat secara signifikan, sehingga item masih bisa dipertahankan tergantung pada konteks teoritis.

Instrumen valid dan reliabel secara statistik, tetapi sebaiknya dilakukan telaah lebih lanjut terhadap item dengan korelasi rendah (misalnya q6 dan q20).

### 3. Deskripsi Proses Penerapan Media Film Dokumenter

Pembelajaran pada kelas dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter tentang Aktivitas Manusia Zaman Praaksara mendorong siswa lebih aktif dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya dan kreatif dalam mengembangkan ide – ide yang dimilikinya. Para siswa menjadi lebih paham karena dengan ilm dokumenter tersebut mereka dapat melihat langsung sebuah peristiwa yang dulu terjadi, sehingga terjadi satu pemahaman konsep tentang sebuah peristiwa. Dari film dokumenter Ativitas manusia zaman praaksara tersebut siswa dapat mengembangkan sendiri pemahamannya dengan mencari sumber – sumber lainnya baik dari buku, lks maupun buku paket.

Mata pelajaran sejarah mempunyai kajian yang sangat luas menjelaskan tentang peristiwa pada masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Pembelajaran IPS di MTs KASYIFUL ULUM masih cenderung kurang bervariasi karena masih banyak yang terpaksa menggunakan metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Memang metode ceramah dalam pembelajaran sejarah masih penting, tetapi peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar sejarah siswa yang kurang memuaskan.

Dalam pembelajaran sejarah, film dokumenter sangat membantu sekali dengan menghadirkan sebuah peristiwa yang dulu pernah terjadi dan sama dengan aslinya tanpa ada suatu rekayasa dari pihak tertentu. Unsur subjektifitas dapat diminimalisi, sehingga apa yang dipahami oleh siswa adalah suatu kenyataan historis yang dulu pernah terjadi. Siswa dapat membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga pemahaman siswa sendiri dapat berkembang sesuai dengan keaktifan siswa.

Media film dokumenter membawa suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan santai. Hal ini membuat siswa dengan mudah membangun pemahamannya lewat pengalaman mereka sendiri dari menonton film dokumenter. Film dokumenter menjadikan siswa dapat mengembangkan pemahamannya dengan cara mencari hal-hal yang berkaitan dengan film dokumenter. Media film dokumenter memungkinkan siswa dapat memahami materi lewat sumber belajar yang lain.

Penerapan media film dokumenter pada materi Aktivitas Manusia Masa Praaksara tidak sepenuhnya siswa disuruh menonton sebuah film, tetapi juga diselingi dengan tanya jawab maupun diskusi kelompok agar siswa tidak terpaku pada pemahaman yang di dapat dari menonton film tersebut. Peneliti bertugas memberikan pengarahan kepada siswa tentang materi dari film dokumenter tersebut dan menjelaskan hal – hal apa saja yang dapat kita ambil dari menonton film dokumenter. Pemakaian media film dokumenter pada materi aktivitas manusia masa praaksara membuat

suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan kaku hingga bosan, sehingga membangkitkan minat belajar sejarah siswa. Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dikelas VII MTs KASYIUL ULUM.

#### **4. Deskriptif tahap awal Hasil penelitian.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs KASYIFUL ULUM tentang Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTs KASYIFUL ULUM Tahun Pelajaran 2024/2025, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir. Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap awal adalah data pre test dalam pembelajaran sejarah materi Aktivitas Manusia Zaman Praaksara.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian Kelas**

Dalam pembelajaran kelas, yaitu kelas VII MTs digunakan media pembelajaran film dokumenter. Siswa diputar film dokumenter tentang materi aktivitas Manusia Zaman Praaksara. Penggunaan media pembelajaran ini menjadikan suasana pembelajaran lebih santai dan tidak terkesan kaku. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya diberikan materi lewat penyampaian secara verbal saja, tetapi juga melalui sebuah film.

Sekolah penelitian mempunyai sarana yang cukup memadai sehingga memudahkan dalam menerapkan media film dokumenter dalam pembelajaran. Pemakaiannya juga tidak terlalu sulit, peneliti hanya diharuskan mampu mengoperasikan komputer dan menyambungkannya ke layar infokus (LCD). Hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan penelitian adalah ketika pembelajaran berlangsung setelah jam olahraga, sehingga siswa sudah capek dan terlihat kurang siap untuk pembelajaran.

Media film dokumenter membuat siswa dapat mengembangkan materi sesuai dengan pemahaman mereka ketika menonton film dokumenter. Hal ini dimungkinkan karena siswa dapat menilai film dokumenter sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri. Siswa tidak terpaku pada sumber yang ada, karena mengkaji film dokumenter tidak bisa hanya dengan buku paket ataupun LKS. Siswa dapat mencari lewat buku yang lain ataupun lewat internet, dengan demikian pemahaman siswa tentang materi dapat berkembang.

### **C. Penerapan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran**

Mata pelajaran sejarah mempunyai kajian yang sangat luas menjelaskan tentang peristiwa pada masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Pembelajaran IPS di MTs Kasyiful Ulum masih cenderung kurang bervariasi karena masih banyak yang terpaku menggunakan metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Memang metode ceramah dalam

pembelajaran sejarah masih penting, tetapi peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar sejarah siswa yang kurang memuaskan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa. Oleh sebab itu perlu dipilih suatu pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreativitas siswa.

Media pembelajaran bisa menjadi solusi guru dalam mengantisipasi pembelajaran yang dirasa kurang bermakna bagi siswa. Salah satunya dengan media film dokumenter yang diterapkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran film dokumenter menambah opsi guru dalam mencari sumber

belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media film dokumenter membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan berorientasi pada guru.

Siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka lewat pengalaman mereka menonton film dokumenter. Tidak setiap siswa mempunyai sudut pandang yang sama dalam memandang sebuah film dokumenter. Pemakaian media film dokumenter pun tidak terlalu sulit. Guru hanya diharuskan bisa mengoperasikan komputer dan menyambungkannya dengan layar LCD. Media dapat digabungkan dengan metode ataupun model pembelajaran yang

sekarang ini banyak macamnya. Media sebagai penunjang pembelajaran agar terlihat lebih variatif dan tidak membosankan.

Kelebihan media inilah yang selama ini mungkin tidak diperhatikan oleh guru. Hal itu menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan terkesan monoton. Padahal dengan media penyampaian materi menjadi lebih efisien dan efektif. Media pembelajaran juga dapat menampilkan apa yang selama ini belum bisa didapatkan siswa lewat sumber belajar yang ada. Film dokumenter dapat menampilkan peristiwa-peristiwa yang selama ini mungkin hanya bisa ditampilkan secara deskriptif dalam buku paket maupun LKS.

Media film dokumenter membawa suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan santai. Hal ini membuat siswa dengan mudah membangun pemahamannya lewat pengalaman mereka sendiri dari menonton film dokumenter. Film dokumenter menjadikan siswa dapat mengembangkan pemahaman materinya dengan cara mencari hal-hal yang berkaitan dengan film dokumenter. Media film dokumenter memungkinkan siswa dapat memahami materi lewat sumber belajar yang lain.

Dari situlah film dokumenter membawa pengaruh yang signifikan terhadap metode belajar siswa, sehingga berkorelasi dengan hasil belajar siswa yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil instrument pengumpulan data dan analisi data dapat menyimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran Film Dokumenter terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Kasyiful Ulum Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil ini didukung oleh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana kelas diberi treatment Film Dokumenter lebih optimal dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan dampak penerapan model pembelajaran *Film Dokumenter* terhadap motivasi belajar siswa

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Media pembelajaran film dokumenter bisa dijadikan solusi dalam memaksimalkan pembelajaran sejarah.
2. Perlunya buku-buku atau sumber –sumber penunjang lain yang sesuai dengan materi, terutama tentang masa Pendudukan Jepang di Indonesia pada penelitian ini, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami media film dokumenter ketika pembelajaran, tidak hanya lewat buku paket, LKS maupun internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021), 80
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3.
- Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016).43
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2008), 76
- Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 1
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 133.
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019), 13
- Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 27
- Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E.,M.M dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang : STIE WIDYA GAMA LUMAJANG, 2021), 53-54
- Hadi, Abdul. (2009). *Pengaruh Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),342-343
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020),254
- Hardani,S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta),362

- Husain dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001),
- Ibrahim, R & Nana Syaodih, S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, h. 153.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 77
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 2000), 7
- Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang : Pascal Books, 2021), 91
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 64
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan.*, h. 322.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Pendidikan Edukatif*. Jakarta: Grafika
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85.
- Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta : UNS Press, 2008), 5

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 74
- Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 69.
- Tafsir Al Qur'an kemenag, surah al mujadalah ayat 11
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*( Jember: IAIN JemberPrees, 2021),79
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*( Jember: IAIN JemberPrees, 2021), 45.
- Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 124.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab I,
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.
- 

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Reza Pahlevi  
NIM : T20189044  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 24 April 2025

Saya yang menyatakan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Muhammad Reza Pahlevi  
NIM. T20189044

## LAMPIRAN

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi aktivitas Manusia Zaman Praaksara di MTs Kasyiful Ulum Rowotamtu Tahun Pelajaran 2024/2025.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter</li> <li>2. motivasi belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Langkah – langkah pertama penerapan mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter</li> </ol> </li> <li>2. terhadap motivasi belajar siswa Tahun Pelajaran 2024/2025</li> </ol>	Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Guru IPS MTs Kasyiful Ulum</li> <li>3. Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan Kuantitatif</li> <li>2. Tempat Penelitian MTs Kasyiful Ulum</li> </ol>	Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia Zaman Praaksara di MTs Kasyiful Ulum



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9993/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH TSANAWIYAH KASYIFUL `ULUM  
 Jalan Nurul Qur`an No. 01 Rowotamtu Rambipuji Jember Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189044  
 Nama : MUHAMMAD REZA PAHLEVI  
 Semester : Semester empat belas  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI AKTIVITAS MANUSIA ZAMAN PRAAKSARA DI MTS KASYIFUL ULUM" selama 10 ( sepuluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nuril Aziz S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**



**YAYASAN ISLAM NURUL QUR'AN (YASIN)  
MADRASAH TSANAWIYAH KASYIFUL 'ULUM**

Alamat : Jalan Nurul Qur'an No. 01 Rowotamtu Rambipuji Jember 68152 Jawa Timur  
Email : mtsku\_85@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 110/1.4/Mts.13.32.598/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURIL AZIZ, S.Pd.I**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Kasyiful 'Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **MUHAMMAD REZA PAHLEVI**  
NIM : T20189044  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Kasyiful 'Ulum Rowotamtu Rambipuji Jember guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia Zaman Praaksara di MTs Kasyiful 'Ulum"** yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari 2025 Maret sampai dengan Tanggal 23 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberika agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 24 Januari 2025  
Kepala Madrasah



**NURIL AZIZ, S.Pd.I**

## Link Video Youtube

1. [https://youtu.be/csV\\_mfBqLJ8?si=kCYXqhJmVVL9SsYY](https://youtu.be/csV_mfBqLJ8?si=kCYXqhJmVVL9SsYY)
2. <https://youtu.be/0m-yhAzsrFU?si=CrDvRRisMeUp5oSX>
3. <https://youtu.be/9mkLmxUkhRw?si=yjKbYKkDDPAvmG8Q>
4. <https://www.youtube.com/live/2VLgm0Zqd3s?si=unrXM1bc56-TtUID>



## Dokumentasi Penayangan Video

### DOKUMENTASI



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	72.5294	131.651	.782	.915
Item2	72.6471	131.326	.735	.916
Item3	73.0882	140.992	.564	.920
Item4	73.0882	137.840	.758	.917
Item5	72.7647	143.519	.543	.921
Item6	72.5882	146.856	.156	.927
Item7	73.0882	142.386	.611	.920
Item8	72.5588	138.739	.571	.920
Item9	73.1176	140.046	.418	.923
Item10	73.5000	143.712	.470	.921
Item11	72.2941	136.456	.747	.917
Item12	73.4412	132.436	.682	.918
Item13	73.2941	139.790	.631	.919
Item14	72.2941	134.517	.816	.915
Item15	73.1765	147.725	.160	.926
Item16	72.4412	130.981	.814	.915
Item17	72.5000	138.318	.652	.918
Item18	72.3235	133.741	.813	.915
Item19	73.2647	143.594	.323	.924
Item20	72.6176	148.607	.070	.929
Item21	72.2647	136.322	.663	.918
Item22	73.7353	136.867	.513	.921
Item23	72.5588	143.345	.459	.922
Item24	72.8235	140.332	.564	.920

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	24

## Biodata



Nama : Muhammadd Reza Pahlevi

Tempat Lahir : Jember

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Krajan

RT/RW : 002/006

Kel/Desa : Pecoro

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

No. Telepone : 089516245182

## Riwayat Pendidikan

1. SDN Petung 01 Bangsalsari
2. SMPN 02 Rambipuji
3. SMAN Rambipuji
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER